

## ABSTRAK

*Subjective well-being* merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari, terutama pada masa dewasa awal. Masa dewasa awal tidak hanya meliputi masa mendapatkan kebebasan dan eksplorasi, tetapi juga melibatkan stres dan kecemasan. Stres dan kecemasan biasanya akan mengganggu ketenangan seseorang, padahal ketenangan itu sendiri memiliki peran pada *subjective well-being*. Salah satu cara seseorang untuk mencapai kebahagiaannya adalah dengan memuja selebriti atau *celebrity worship*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Subjective Well-Being* terhadap *Celebrity Worship* pada penggemar K-Pop di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *non-probability sampling* karena jumlah anggota populasi tidak diketahui, serta *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya. Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *purposive sampling* berjumlah 298 responden berusia 20-30 tahun yang menggemari K-Pop di Indonesia. Pengambilan data pada penelitian menggunakan *google form* sebagai media penyebaran kuesioner dengan alat ukur *SWLS* ( $r = 0,867$ ), *The Spane Positive* ( $r = 0,830$ ), *The Spane Negative* ( $r = 0,833$ ) dan *celebrity attitude scale* ( $r = 0,912$ ). Keseluruhan penelitian dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 23 for Windows dengan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Subjective Well-being* terhadap *Celebrity worship* ditunjukkan dengan nilai signifikansi ( $0,000 \leq 0,05$ ) dan nilai  $\beta$  (beta) sebesar 0,393 yang menunjukkan arah positif pada penggemar K-Pop di Indonesia.

Kata kunci: *Subjective well-being*, *celebrity worship*, dewasa awal, K-popers

## **ABSTRACT**

*Subjective well-being is an essential part of daily life, especially during early adulthood. Early adulthood not only involves gaining independence and exploration, but also includes stress and anxiety. Stress and anxiety often disrupt a person's peace of mind, even though tranquility itself plays a role in subjective well-being. One way people achieve happiness is by worshiping celebrities or celebrity worship. This study aims to examine how Subjective Well-Being influences Celebrity Worship among K-Pop fans in Indonesia. The research uses a quantitative method with non-probability sampling because the total population is unknown, and purposive sampling as the sampling technique. The samples were obtained through purposive sampling, consisting of 298 respondents aged 20-30 years who are K-Pop enthusiasts in Indonesia. Data collection was carried out using Google Forms as the medium for distributing questionnaires, with measurement tools including SWLS ( $r = 0.867$ ), The Spane Positive ( $r = 0.830$ ), The Spane Negative ( $r = 0.833$ ), and the Celebrity Attitude Scale ( $r = 0.912$ ). All data were analyzed using simple linear regression with the help of SPSS version 23 for Windows. The results showed that there was no influence of Subjective Well-being on Celebrity Worship, indicated by a significance value ( $0.000 \leq 0.05$ ) and a beta ( $\beta$ ) value of 0.393, which suggests a positive direction among K-Pop fans in Indonesia.*

*Keywords: Subjective well-being, celebrity worship, early adulthood, K-Pop fans*